



Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam : Tinjauan Ayat-Ayat Alqur'an

Anisa Madani Nasution ^{1*}, Novi Rodiah Br Sagala ², Miftahul Fadhil Hanif ³, Sari Wulandari ⁴

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

^{3,4} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

Email: anisanasty10@gmail.com ^{1*}, novidiah18@gmail.com ², miftahulfadhilhanif27@gmail.com ³, sariwulandari@umnaw.ac.id ⁴

Abstract, *The issue of environmental damage and excessive exploitation of natural resources is a global challenge that threatens the survival of creatures on earth. In Islam, the universe is seen as a creation of Allah SWT that must be protected and managed with moral and spiritual responsibility. This study aims to examine the concept of natural resource management and environmental preservation from an Islamic perspective through a review of the verses of the Qur'an. The method used is a literature study with a qualitative descriptive approach. The results of the study show that the Qur'an pays great attention to environmental preservation and places humans as caliphs who have the responsibility to maintain the balance of the ecosystem. Islamic values such as monotheism, justice, trustworthiness, and the prohibition of damage (facade) are the basis of environmental ethics in Islam. Thus, environmental management in the Islamic perspective is not only oriented towards economic utilization, but also towards the preservation of Allah SWT's creation as a form of worship and obedience. This ecotheological awareness is important to be instilled in every human activity in order to create environmental sustainability for future generations.*

Keywords: *environment, Islamic ethics, natural resources, Qur'an.*

Abstrak, Isu kerusakan lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan menjadi tantangan global yang mengancam kelangsungan hidup makhluk di bumi. Dalam Islam, alam semesta dipandang sebagai ciptaan Allah SWT yang harus dijaga dan dikelola dengan tanggung jawab moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif Islam melalui telaah terhadap ayat-ayat Alqur'an. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa Alqur'an memberikan perhatian besar terhadap pelestarian lingkungan dan menempatkan manusia sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Nilai-nilai Islam seperti ketauhidan, keadilan, amanah, dan larangan terhadap kerusakan (fasad) menjadi dasar etika lingkungan dalam Islam. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan dalam pandangan Islam tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian ciptaan Allah SWT sebagai bentuk ibadah dan ketaatan. Kesadaran ekoteologis ini menjadi penting untuk ditanamkan dalam setiap aktivitas manusia agar tercipta keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang.

Kata kunci: Alqur'an, Etika Islam, Lingkungan hidup, Sumber daya alam.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, manusia sangat membutuhkan lingkungan di sekelilingnya, terutama sumber daya alam yang berperan vital dalam menopang kehidupan. Tiga elemen alam yang paling krusial yakni udara, tanah, dan air—harus dilestarikan dengan baik untuk menjamin kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Udara harus dipelihara kebersihannya supaya manusia dapat menghirupnya dengan nyaman. Tanah, sebagai tempat berlangsungnya berbagai aktivitas manusia, juga perlu dijaga agar tetap layak digunakan.

Demikian pula dengan air, yang harus dipastikan kebersihannya agar bisa dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti minum, mencuci, dan memasak. (Ani Marlia, dkk, 2024)

Namun, perkembangan zaman yang diiringi oleh industrialisasi, urbanisasi, dan eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan. Krisis ekologi yang terjadi saat ini menunjukkan betapa pentingnya kesadaran kolektif untuk menjaga keseimbangan alam demi kelangsungan hidup generasi sekarang dan mendatang. Dalam Islam, pengelolaan sumber daya alam bukan semata-mata didasarkan pada kepentingan ekonomi atau pragmatisme manusia, melainkan dilandasi oleh prinsip ketauhidan, keadilan, dan tanggung jawab moral sebagai khalifah di muka bumi. Alqur'an memberikan panduan yang jelas mengenai pentingnya menjaga alam dan melarang segala bentuk kerusakan.

Alqur'an memuat banyak ayat yang menegaskan pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup. Selain itu, manusia juga diperingatkan untuk tidak melakukan kerusakan serta dilarang mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan. Alqur'an bukan hanya berbicara tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan alam sebagai bagian dari amanah yang harus dijaga. Berbagai ayat tersebut menunjukkan betapa erat kaitannya antara kesejahteraan manusia dan kesehatan lingkungan yang ia tempati. Allah SWT secara tegas mengingatkan manusia agar tidak melakukan kerusakan di muka bumi setelah diciptakannya keseimbangan dan keteraturan di dalamnya. Eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam tanpa memperhatikan prinsip keberlanjutan dipandang sebagai bentuk pelanggaran terhadap ketentuan Ilahi.

Selain itu, Alqur'an menegaskan bahwa manusia memiliki peran penting sebagai khalifah di bumi. Peran ini tidak hanya membawa kehormatan, tetapi juga memikul tanggung jawab besar untuk merawat dan memelihara alam. Sebagai khalifah, manusia dituntut untuk mengelola sumber daya alam secara bijaksana, menjaga keseimbangan ekosistem, serta memastikan bahwa penggunaannya tidak merugikan makhluk lain atau generasi mendatang. Ini berarti bahwa setiap tindakan manusia terhadap alam harus mempertimbangkan dampak jangka panjang, tidak hanya terhadap manusia sendiri, tetapi juga terhadap seluruh makhluk ciptaan Allah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data melalui penelaahan dan pemahaman terhadap berbagai teori yang terdapat dalam literatur yang relevan. Informasi dikumpulkan dengan menelusuri berbagai sumber

referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya. Seluruh bahan pustaka yang diperoleh dianalisis secara mendalam dan kritis guna memperkuat argumentasi serta mendukung gagasan yang dikembangkan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam (SDA) mengacu pada seluruh komponen lingkungan, baik yang hidup (biotik) maupun tidak hidup (abiotik), yang bisa dikelola oleh manusia demi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan ini mencakup kebutuhan pokok misalnya makanan, pakaian, dan tempat tinggal; kebutuhan sekunder yang berhubungan dengan aspek psikologis seperti rasa nyaman dan keindahan; hingga kebutuhan tersier yang mendukung aktivitas rekreasi, hobi, dan pengembangan diri. (Warda Murti & Sri Maya, 2021).

Pada dasarnya, sumber daya alam mencakup seluruh komponen yang tersedia di lingkungan sekitar dan bisa dipergunakan untuk mendukung kelangsungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan manusia. Namun demikian, sumber daya alam baru benar-benar memberikan manfaat optimal apabila pemanfaatannya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara proporsional dan berkelanjutan. Pengelolaan yang tidak memperhatikan keseimbangan kebutuhan manusia dengan kelestarian lingkungan justru akan berpotensi menimbulkan kerusakan ekosistem. Dalam jangka panjang, pola pengelolaan yang tidak bijak ini akan menjadi ancaman serius bagi manusia itu sendiri, karena menurunnya kualitas lingkungan akan berdampak langsung pada kualitas hidup manusia. Dengan demikian, diperlukan upaya pengelolaan sumber daya alam yang cermat, bertanggung jawab, dan berwawasan keberlanjutan, agar manfaat yang diberikan oleh alam dapat terus dinikmati dalam jangka waktu panjang tanpa mengorbankan generasi mendatang.

Pengelolaan Sumberdaya Alam Dalam Perspektif Islam

Allah SWT menciptakan alam semesta sebagai anugerah bagi manusia untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sebagai pemimpin di muka bumi, manusia mempunyai kewajiban moral dan spiritual untuk menjaga serta mengelola alam ini sebagai bentuk rasa syukur atas karunia-Nya, sekaligus dalam rangka menjalankan amanah yang diberikan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tugas kekhalifahan tersebut menuntut manusia untuk memperlakukan alam dengan penuh tanggung jawab, menjaga keseimbangannya, dan memastikan keberlanjutannya untuk generasi mendatang. Namun dalam realitasnya, tidak semua manusia menunjukkan kesadaran dan rasa syukur terhadap kebesaran dan kemurahan Allah SWT. Sebagian besar justru melakukan tindakan yang merusak, mengeksploitasi sumber

daya alam dengan cara yang tidak wajar tidak memedulikan sisi konservasi dan keberlanjutan. (Nur Fitri Rahmadani & Misbahuddin, 2024).

Sumber daya alam ialah karunia dari Allah SWT yang tersebar di berbagai tempat, baik yang terdapat di dalam tanah, di permukaan bumi, di udara, maupun di perairan. Sumber daya ini mencakup beragam jenis, di antaranya ada yang bersifat terbarukan (*renewable resources*), misalnya air, udara, dan hasil pertanian, serta ada pula yang tidak bisa diperbaharui (*nonrenewable resources*), seperti minyak bumi, batu bara, dan mineral. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah ini merupakan bentuk rahmat dan karunia dari Allah SWT kepada seluruh makhluk hidup sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendukung keberlangsungan ekosistem. (Muhammad Syariful Anam, dkk, 2021).

Dalam pandangan Islam, manusia sebagai pemimpin di bumi ini bukan hanya diberikan wewenang untuk memanfaatkan sumber daya tersebut, tetapi juga dibebani tanggung jawab besar untuk menjaga keseimbangan alam. Islam menawarkan pedoman yang tegas menyangkut pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Di antara ajarannya adalah pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, menghindari tindakan pemborosan, serta memanfaatkan sumber daya dengan cara yang bijaksana. Prinsip ini sejalan dengan keyakinan bahwa alam semesta diciptakan dalam keadaan yang seimbang, dan manusia diberi tanggung jawab untuk memelihara keseimbangan tersebut dalam setiap interaksinya dengan lingkungan. (Wirda Ningsih & Zalisman, 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam, pengelolaan sumber daya alam tidak hanya berfokus pada pemanfaatan semata, namun juga menuntut adanya kesadaran akan pentingnya pelestarian dan keseimbangan lingkungan. Manusia sebagai pemimpin di muka bumi harus memahami bahwa sumber daya alam merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dirawat dengan penuh tanggung jawab, menghindari eksploitasi berlebihan, dan memperlakukan alam sesuai dengan prinsip keadilan dan keberlanjutan. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam pengelolaan sumber daya alam, manusia tidak hanya memenuhi amanah kekhalifahan, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kelangsungan hidup seluruh makhluk dan mewujudkan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, krusial bagi manusia untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan etis dalam berinteraksi dengan alam, sehingga rahmat dan karunia Allah SWT selalu dapat dirasakan generasi berikutnya.

Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan kesatuan tempat hidup di mana manusia, hewan, dan tumbuhan menjadi bagian integral dari komponen penyusunnya. Ketiga unsur ini saling

berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan ekosistem. Namun, di antara semua komponen tersebut, manusia memiliki peran dan pengaruh yang paling besar terhadap perubahan lingkungan hidup. Pengaruh ini terlihat dari berbagai aktivitas manusia yang mengeksploitasi dan mengeksplorasi alam, baik melalui pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan ilmu pengetahuan, pengembangan teknologi, maupun dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi. (Muhammad Aunur Rofiq, 2020)

Pelestarian lingkungan hidup menjadi salah satu upaya penting yang harus dilakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Dalam konteks ini, manusia dituntut untuk menjalankan prinsip-prinsip konservasi alam, seperti mengelola sumber daya alam secara bijaksana, mengurangi eksploitasi berlebihan, serta melakukan rehabilitasi terhadap lingkungan yang rusak. Pelestarian tidak hanya berarti mempertahankan keberadaan hewan dan tumbuhan, tetapi juga menjaga kualitas udara, air, dan tanah agar tetap mendukung kehidupan seluruh makhluk. Dengan melestarikan lingkungan, manusia tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial dan moralnya, tetapi juga memastikan kelangsungan sumber daya untuk generasi mendatang. Kesadaran kolektif tentang pentingnya pelestarian ini perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan lingkungan dan penerapan nilai-nilai agama maupun etika lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam

Lingkungan hidup mencakup seluruh unsur, baik benda, energi, maupun kondisi, yang ada di suatu tempat dan mampu mempengaruhi kehidupan manusia maupun makhluk hidup lainnya. Istilah "lestari" mengandung arti sesuatu yang tetap, berkelanjutan, dan tidak berubah seiring waktu. Sementara itu, "pelestarian" merujuk pada upaya menjaga, merawat, dan mempertahankan sesuatu agar tetap dalam kondisi semula dan terhindar dari kerusakan. Dalam konteks bahasa Arab, konsep ini sejalan dengan istilah *al-ishlah*, yang mencerminkan tindakan memperbaiki dan memelihara sesuatu dengan rasa tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Persoalan lingkungan hidup kini menjadi isu yang sangat penting, karena keberlangsungan hidup seluruh makhluk sangat bergantung pada keseimbangan lingkungan. (Abdullah Muhammad, 2022)

Al-Qur'an mengarahkan manusia untuk selalu menahan diri dan berbuat kebaikan, termasuk dalam upaya melestarikan lingkungan. Kitab suci ini menekankan pentingnya nilai-nilai moral yang mulia, yang mencakup akhlak yang baik kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan juga terhadap alam. Sebagai makhluk yang diberikan akal dan kemampuan oleh Allah SWT, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi seluruh ciptaan-Nya, baik itu flora, fauna, maupun seluruh aspek lingkungan hidup. Sebagai seorang hamba

Allah, manusia seharusnya berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang mengarahkan mereka untuk selalu menjaga kelestarian bumi. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk kepentingan dunia, tetapi juga sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah, yang merupakan dasar untuk meraih kebahagiaan di akhirat. (Abdul Karim, dkk, 2022).

Semua hal yang ada di bumi ini ialah ciptaan Allah SWT yang wajib dipelihara. Salah satu wujud pemeliharaan tersebut adalah menjaga kelestarian lingkungan agar tetap hijau dan nyaman. Rasulullah SAW pun menganjurkan umatnya untuk menanam pohon sebagai bentuk nyata dari upaya pelestarian lingkungan sekaligus sebagai amal sedekah yang berpahala. Oleh karena itu, dalam konteks kehidupan modern yang menghadapi tantangan serius seperti kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, umat Islam diharapkan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini tidak hanya berkontribusi terhadap keberlanjutan bumi, tetapi juga menjadi bentuk nyata pengamalan ajaran Islam tentang tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang terhadap seluruh ciptaan Allah.

Ayat-ayat Alqur'an Mengenai Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pelestarian Lingkungan Hidup

Islam sebagai agama yang membawa kedamaian bagi seluruh ciptaan, memberikan perhatian besar terhadap pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan pelestarian lingkungan hidup. Alqur'an, yang menjadi petunjuk utama bagi umat Islam, berisi banyak ajaran yang menyerukan pentingnya menjaga bumi dan segala isinya. Kandungan ayat-ayatnya tidak hanya membahas hubungan vertikal antara manusia dan Sang Pencipta, tetapi juga menekankan tanggung jawab manusia dalam memperlakukan alam sebagai titipan dari Allah SWT yang harus dijaga dan dirawat.

Pengelolaan sumber daya alam dalam alqur'an ditegaskan sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Manusia tidak hanya dituntut untuk memanfaatkan sumber daya dengan bijak, tetapi juga diwajibkan untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian alam agar tidak terjadi kerusakan yang berakibat pada kehancuran kehidupan itu sendiri. Sejalan dengan itu, alqur'an juga mengajarkan pentingnya menanamkan nilai-nilai keadilan, keseimbangan (*mizan*), dan larangan terhadap tindakan yang merusak lingkungan. Melalui pembahasan ayat-ayat yang relevan, bagian ini akan mengkaji bagaimana pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup digariskan dalam alqur'an.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا اسْتَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَنَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا
عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Mengapa mereka tidak berjalan di muka bumi agar dapat menyaksikan sendiri bagaimana akhir dari kaum-kaum terdahulu yang mendustakan para rasul? Padahal kaum-kaum tersebut memiliki kekuatan yang lebih besar dari mereka, dan telah mengelola serta memakmurkan bumi lebih baik daripada yang mereka lakukan. Para rasul telah datang kepada mereka dengan membawa tanda-tanda yang nyata. Namun, Allah sama sekali tidak berlaku zalim terhadap mereka; justru merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri. (QS. Ar-Rum:9)

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: Wahai keturunan Adam, kenakanlah pakaian terbaik kalian setiap kali mendatangi tempat ibadah. Makanlah dan minumlah sebagaimana mestinya, namun hindarilah sikap berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai mereka yang melampaui batas. (QS. Al-A'raf:31)

وَابْتَغِ فِيمَا اٰتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Manfaatkanlah apa yang telah Allah karuniakan kepadamu untuk meraih kebahagiaan di akhirat, namun jangan lupakan hakmu di dunia. Berlaku baiklah kepada sesama sebagaimana Allah telah memberimu kebaikan, dan jangan melakukan kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang menyebarkan kerusakan . (QS. Al-Qashash:77)

وَالِى تَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Kepada kaum Tsamud, Allah mengutus saudara mereka, Nabi Saleh. Ia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah! Tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dialah yang menciptakan kalian dari tanah dan menjadikan kalian sebagai makhluk yang diberi tugas untuk memakmurkan bumi. Maka, mohonlah ampun kepada-Nya dan bertobatlah dengan sungguh-sungguh. Sesungguhnya Tuhanku itu dekat dan Maha Mengabulkan doa-doa hamba-Nya." (QS. Hud:61)

وَإِذَا قِيْلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِى الْاَرْضِ قَالُوْا اِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya: Ketika dikatakan kepada mereka, 'Janganlah kalian membuat kerusakan di bumi,' mereka malah menjawab, 'Kami justru sedang melakukan perbaikan. (QS. Al-Baqarah:11)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Janganlah kalian merusak tatanan di bumi setelah semuanya diatur dengan sebaik-baiknya. Berdoalah kepada Allah dengan rasa takut dan harapan. Sungguh, rahmat-Nya sangat dekat bagi mereka yang senantiasa berbuat kebaikan. (QS. Al-A'raf:56)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Kerusakan telah nyata terjadi di daratan dan lautan akibat ulah tangan manusia sendiri. Melalui kejadian-kejadian itu, Allah memperlihatkan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, dengan harapan mereka mau kembali ke jalan yang benar. (QS. Ar-Rum:41)

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: Ketika ia berpaling atau memegang kekuasaan, ia justru berupaya menimbulkan kerusakan di muka bumi, merusak tanaman dan hewan ternak. Padahal Allah tidak menyukai tindakan yang merusak. (QS. Al-Baqarah:205)

Dalam QS. Ar-Rum: 9, Allah mengingatkan umat manusia agar belajar dari sejarah. Kaum-kaum terdahulu yang lebih kuat dan lebih maju dalam mengolah bumi pada akhirnya binasa karena kesombongan dan pelanggaran mereka terhadap petunjuk para rasul. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengelola sumber daya alam tidak cukup tanpa diiringi dengan keimanan dan moral yang benar. Sementara itu, QS. Al-A'raf: 31, walaupun tidak secara eksplisit menyinggung tentang pengelolaan sumber daya alam atau pelestarian lingkungan hidup tapi bisa memberikan pelajaran penting dalam mengelolanya, yaitu larangan berlebihan (*israf*). Meskipun Allah memperbolehkan makan dan minum serta memanfaatkan hasil bumi, manusia tetap dituntut untuk berlaku bijak dan tidak melampaui batas. Konsumsi yang berlebihan adalah bentuk penyalahgunaan nikmat dan dapat berujung pada kerusakan lingkungan. Ayat QS. Al-Qashash: 77 mengajarkan keseimbangan hidup: mencari akhirat dengan tetap memanfaatkan dunia secara baik. Allah memerintahkan untuk berbuat baik sebagaimana Allah telah memberikan kebaikan, dan melarang perusakan di bumi. Artinya, pembangunan dan eksplorasi sumber daya harus disertai dengan etika lingkungan. Kemudian

dalam QS. Hud: 61, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah dan menjadikannya pemakmur bumi (*isti'mar*). Ini adalah perintah aktif untuk mengelola bumi dengan benar, menjaga tanah, air, udara, serta seluruh potensi alam sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Namun dalam praktiknya, banyak manusia justru menjadi perusak. QS. Al-Baqarah: 11 menyindir perilaku sebagian orang yang mengaku melakukan perbaikan, padahal mereka menyebar kerusakan. Ini mencerminkan sikap munafik dan tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. QS. Al-A'raf: 56 melarang tegas perusakan bumi setelah Allah menciptakan dan mengaturnya dengan seimbang. Ayat ini juga menekankan pentingnya berdoa dengan rasa takut dan harap, mengingat hubungan spiritual manusia dengan alam semesta yang juga merupakan ciptaan Allah. Dalam QS. Ar-Rum: 41, Allah menegaskan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan laut adalah akibat langsung dari ulah tangan manusia. Eksploitasi berlebihan, pencemaran, dan ketidakadilan dalam pengelolaan sumber daya menjadi penyebab munculnya krisis lingkungan sebagai bentuk teguran Allah agar manusia kembali kepada jalan yang benar. Terakhir, QS. Al-Baqarah: 205 menggambarkan orang-orang yang ketika berkuasa, justru menyebar kerusakan dengan menghancurkan pertanian dan peternakan dua elemen vital dalam ekosistem dan ketahanan pangan. Allah menegaskan bahwa Dia tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.

Keseluruhan ayat-ayat tersebut memberikan pesan kuat bahwa pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup adalah satu kesatuan dalam ajaran Islam. Manusia diberi wewenang untuk memanfaatkan alam, namun juga diperingatkan agar tidak berbuat kerusakan. Prinsip tanggung jawab, keseimbangan, dan keberlanjutan menjadi landasan dalam menjaga bumi sebagai tempat hidup bersama.

4. KESIMPULAN

Dalam pandangan Islam, upaya mengelola sumber daya alam dan melestarikan lingkungan bukan sekadar kewajiban ekologis, melainkan juga tanggung jawab spiritual dan etis yang melekat pada manusia sebagai pemegang amanah Allah di bumi. Alqur'an menekankan pentingnya menjaga harmoni alam dan melarang segala bentuk perusakan, sebagaimana termuat dalam sejumlah ayat yang menentang perilaku boros (*israf*), tindakan merusak (*fasad*), serta pemanfaatan alam secara berlebihan tanpa tanggung jawab. Islam memandang alam semesta sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan secara adil, proporsional, dan berkelanjutan. Setiap bentuk pemanfaatan terhadap sumber daya alam harus dilandasi oleh prinsip keadilan, kesederhanaan, dan kesadaran bahwa manusia bukanlah pemilik mutlak, melainkan hanya pengelola yang akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh

karena itu, eksploitasi terhadap lingkungan yang menyebabkan krisis ekologi adalah bentuk pelanggaran terhadap nilai-nilai Ilahiyah dan menunjukkan kegagalan manusia dalam menjalankan perannya sebagai khalifah. Dalam konteks ini, ajaran Islam melalui Alqur'an tidak hanya memberikan pedoman etis dan spiritual, tetapi juga mendorong tindakan nyata untuk merawat, melestarikan, dan memperbaiki lingkungan. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pendidikan, kebijakan, maupun perilaku individu. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan lingkungan, umat manusia dapat menciptakan tatanan kehidupan yang harmonis antara manusia, alam, dan Sang Pencipta, serta menjamin keberlanjutan kehidupan bagi generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Muhammad Syariful, dkk. (2021). Konservasi Sumber Daya Alam Perspektif Islam, *Al-Madaris*, Vol. 2, No. 1.
- Iqbal. (2020). Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam perspektif Ekonomi Islam, *Al-Hisab: jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1.
- Karim, Abdul, dkk. (2022). Strategi Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis, *AHCS*, Vol. 3, No. 2.
- Marlia, Ani, dkk. (2024). Telaah Ayat Al-Quran Tentang Menjaga Lingkungan Hidup, *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 1, No. 3.
- Muhammad. (2023). Kajian Ayat-ayat Al-Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup, *Jurnal Alwatzikhoebillah*, Vol. 9, No. 2.
- Muhammad, Abdullah. (2022). Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Quran, *Jurnal PILAR*, Vol. 13, No.1.
- Murti, Warda & Sri Maya. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ningsih, Wirda & Zalisman. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmadani, Nur Fitri & Misbahuddin. (2024). Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam, *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 1.
- Ramahdani, Lili & Anisa Ramadhani. (2024). Perspektif Islam Dalam Pengelolaan SDA Yang Efektif, *JIEL*, Vol. 1, No. 1.
- Rofiq, Muhammad Aunur. (2020). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang: CV. Pilar Nusantara.